



TEKNIK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGECAP MENGGUNAKAN BAHAN ALAM PADA PESERTA DIDIK KELAS A RA ARIF RAHMAN HAKIM SELAKAN DESA SINTUNG KECAMATAN PRINGGARATA

M. Maimun, Nur Indriani & Sri Mahariyani
IAI Qomarul Huda Bagu

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam pada peserta didik Kelas A RA Arif Rahman Hakim Selakan, Desa Sintung, Kecamatan Pringgarata, Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengecap menggunakan bahan alam seperti daun, bunga, dan potongan sayuran secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada pra siklus, persentase ketercapaian indikator motorik halus sebesar 40%. Setelah pelaksanaan siklus I, meningkat menjadi 66,7%, dan pada siklus II mencapai 86,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan mengecap dengan bahan alam efektif dalam melatih koordinasi tangan, kekuatan jari, serta kreativitas anak. Dengan demikian, kegiatan mengecap menggunakan bahan alam dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di lingkungan RA.

Kata kunci: Motorik halus, Mengecap, Bahan alam, Anak usia dini

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.¹

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang, sedangkan motorik adalah proses belajar seorang anak untuk terampil dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Jadi, dapat disimpulkan

¹ E Suriati, S., Kuraedah, S., & Erdiyanti, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepeh Pisang," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), no. 211-223 (2019): p.212.

bahwa perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan/kemampuan motorik kasar, yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Sedangkan perkembangan keterampilan motorik halus, yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot-otot kecil, terutama gerakan di bagian jari-jari tangan. Contohnya menulis, menggambar, dan memegang sesuatu. Keterampilan motorik kasar berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan keterampilan motorik halus.²

Pendapat Rizka Fadhilah mengatakan bahwa rendahnya kemampuan motorik halus anak terlihat dari banyaknya anak yang belum memiliki koordinasi antara mata dan tangan dengan baik, yaitu pada saat melakukan kegiatan motorik halus, penglihatan anak dengan gerak tangan tidak seimbang sehingga hasil kegiatan motorik halus anak belum maksimal. Anak tidak memperhatikan pada kegiatan motorik halus yang diberikan dan juga guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga hasil belajar anak belum sesuai dengan harapan. Kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus seperti menggunting, mewarnai, dan melipat kertas bentuk sederhana terlihat anak masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jarinya secara fleksibel. Anak juga kurang tertarik dengan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus yang biasa dilakukan dan hasilnya tidak maksimal. Bahkan anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar.³

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran yang peneliti lakukan pada kelompok A RA Arif Rahman Hakim Selakan menunjukkan masih rendah kemampuan fisik motorik halus anak dari 10 siswa, di temukanya masalah yaitu 6 anak dari 10 siswa belum dapat menggunakan alat tulis atau alat belajar lainnya dengan baik dan benar seperti pensil, krayon, gunting dan lainnya, sehingga guru harus membantunya dalam menyelesaikan kegiatan belajar seperti menulis, menggambar, mewarnai, melipat kertas, menggunting dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini karena disebabkan guru kurang menyiapkan media pembelajaran dan anak kurang diajak berlatih yang ada hubungannya dengan pengembangan Fisik Motorik Halus dan metode yang digunakan belum dapat menyesuaikan. Dampaknya dalam bidang pengembangan Fisik Motorik Halus anak yang dapat berkembang hanya 4 anak saja ini merupakan permasalahan bagi guru khususnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh

² Dkk Hildayani Rini, *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015). p.p.p. 3.6-3.7

³ Fadhilah Rizka, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Bawang Di RA Fastabikul Khairat Kecamatan Hamparan Perak* (Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara., 2018). P.05

guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran,⁴ yang dimana peneliti juga ikut menjadi observer dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan prosedur baku penelitian yaitu melalui empat tahapan; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti akan melakukan penelitian selama 2 siklus, dan jika hasil penelitian belum mencapai indikator yang sudah ditentukan, maka peneliti akan lanjut ke siklus berikutnya. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti memilih kegiatan mengecap menggunakan bahan alam di Ra Arif Rahman Hakim Selakan, karna letak sekolah Ra ini berada di tengah sawah dan disana terdapat banyak bahan alam atau tanaman-tanaman yang bisa digunakan untuk kegiatan mengecap. Oleh karena itu, hal inilah yang mendasari peneliti sehingga menetapkan judul “Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam pada peserta didik kelas A RA Arif Rahman Hakim Selakan.

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.⁵ Menurut Kunandar Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu kelas.⁶

Dalam penelitian ini, tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan kegiatan mengecap menggunakan bahan alam dikarenakan masalah yang ada pada peserta didik masih rendahnya keterampilan motorik halus anak dan belum berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran terutama pada kegiatan keterampilan motorik halus, sebagian besar belum bias memegang pensil dengan baik dan benar sebagaimana mestinya sehingga hasil pembelajarannya kurang maksimal. Bentuk penelitian tindakan kelas digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaborasi, dalam penelitian kolaborasi yaitu peneliti dengan guru kelas dimana guru

⁴ A. Widayati, “Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, no. 6(1) (2008): p.88.

⁵ Dkk H. Salim, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana Publishing, 2015). P.88

⁶ A. Ramadhan, A., & Nadhira, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. Serunai,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 121–128, no. 8(1) (2022): p.122.

dan peneliti bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada didalam kelas. Dalam hal ini guru berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai praktisi pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Analisis

Bagian hasil adalah bagian artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan

1. pra siklus

dilakukan pada hari Selasa 17 September 2024, pada saat itu tema pembelajarannya adalah binatang sub tema binatang hidup di darat, pada tahap ini peneliti dan guru kolaborasi melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Berikut cara pemberian nilai pada aspek yang sesuai dengan kriteria anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam.

Berikan tanda centang (✓) pada aspek yang sesuai dengan kriteria keterangan aspek yang diamati:

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Capaian Perkembangan

No	Hal yang Diamati	Skor			
	Siswa	BB	MB	BSH	BSB
A	Anak mampu melakukan kegiatan mengecap				
B	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan				
C	Anak mampu memegang pelepah pisang/wortel				
D	Anak memiliki kelenturan pergelangan tangan untuk mengecap				

Keterangan:

BSB :Berkembang Sangat Baik

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

MB :Mulai Berkembang

BB :Belum Berkembang

a. Nilai Pra Siklus

Hasil prasiklus perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Arif Rahman Hakim sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Penilaian Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Anak prasiklus

No	Nama Anak	Indikator/Observasi				Total Skor	Kriteria
		A	B	C	D		
1	ABIYAN	1	1	1	1	4	BB
2	AISYA	2	2	3	2	9	BSH
3	AZANI	1	2	2	2	7	MB
4	AZKAN	3	1	2	2	8	MB
5	DINDA	5	2	3	4	14	BSB
6	JEFRI	1	1	1	1	4	BB
7	MIRZA	2	2	1	2	7	MB
8	M. AWAL	1	1	1	1	4	BB
9	M. AZFIER	1	1	1	1	4	BB
10	SUCI	1	1	1	1	4	BB

Keterangan:

- Kriteria hasil pencapaian pembelajaran: (BB: 1, MB: 2, BSH: 3, BSB: 4)
- Total skor pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan tabel diatas yaitu: (BB= 1-4), (MB= 5-8), (BSH= 9-12), (BSB= 13-16)

Dari tabel di atas, peneliti dapat mencari persentase kriteria anak yang memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada setiap penilaian untuk menentukan keberhasilan belajar pada pra siklus diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.3 Persentase Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Anak prasiklus

Kriteria	(F)	(%)
BB	5	50%
MB	3	30%
BSH	1	10%
BSB	1	10%
Jumlah dari BSH & BSB	2	20%

Dari hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 2 anak atau 20% yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak yang masih dalam kriteria Mulai Berkembang (MB) berjumlah 3 orang atau 30% dan yang masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB) berjumlah 5 orang atau 50%. Untuk mengetahui hasilnya peneliti melanjutkan ke siklus I dan II.

2. Deskripsi siklus I

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan kemampuan bahasa anak dengan diampingi oleh guru. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila anak mencapai nilai rata-rata setidaknya 80% dari jumlah anak,

Tabel 1.4 Data Penilaian Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama Anak	Indikator/Observasi				Total Skor	Kriteria
		A	B	C	D		
1	ABIYAN	2	2	2	2	8	MB
2	AISYA	5	3	4	3	15	BSB
3	AZANI	3	2	4	4	13	BSB
4	AZKAN	3	2	3	3	11	BSH
5	DINDA	5	4	3	4	16	BSB
6	JEFRI	1	1	1	1	4	BB
7	MIRZA	5	3	2	4	14	BSB
8	M. AWAL	1	1	1	1	4	BB
9	M. AZFIER	2	1	2	2	7	MB
10	SUCI	2	3	2	1	8	MB

Dari tabel di atas, peneliti dapat mencari persentase kriteria anak yang memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada setiap penilaian untuk menentukan keberhasilan belajar diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.5 Persentase Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I

Kriteria	(F)	(%)
BB	2	20

MB	3	30
BSH	1	10
BSB	4	40
Jumlah dari BSH & BSB	5	50%

Hasil pengamatan pada anak kelompok A yaitu meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam pada siklus I mengalami peningkatan, bahwa hanya 5 anak atau 50% yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak yang masih dalam kriteria Mulai Berkembang (MB) berjumlah 3 orang atau 30% dan yang masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB) berjumlah 2 orang atau 20%. Akan tetapi peneliti belum mengatakan berhasil apabila belum mencapai nilai rata-rata 80%.

3, Deskripsi Siklus II

Dari hasil observasi atau pengamatan peneliti bahwa keterampilan motorik halus anak sudah meningkat sangat baik, dapat dilihat dari tabel di bawah.

Tabel 1.6 Data Penilaian Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama Anak	Indikator/Observasi				Bintang	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Abiyan	2	3	4	3	12	BSH
2	Aisya	5	4	4	3	16	BSB
3	Azani	4	3	4	4	15	BSB
4	Azkan	3	3	3	3	12	BSH
5	Dinda	5	4	3	4	16	BSB
6	Jefri	2	2	2	2	8	MB
7	Mirza	5	4	3	4	16	BSB
8	M. Awal	2	2	2	2	8	MB
9	M. Azfier	3	4	3	2	11	BSH
10	Suci	3	3	3	3	12	BSH

Di mana hasil persentase perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.7 Persentase Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II

	Kriteria	(F)	(%)
H	BB	0	0
	MB	2	20
	BSH	4	40
	BSB	4	40
	Jumlah dari BSH & BSB	8	80%

Hasil pengamatan atau observasi anak kelompok A pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu. bahwa 8 anak atau 80% yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak yang masih dalam kriteria Mulai Berkembang (MB) berjumlah 2 orang atau 20% dan yang masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB) berjumlah 0, dimana hasil tersebut sudah dikatakan berhasil oleh peneliti karena sudah mencapai nilai rata-rata yang diharapkan.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang telah dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa observasi, data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi motorik halus pada anak. Permasalahan yang dikaji peneliti yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II. Terdapat beberapa kendala pada siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan dalam siklus II supaya indikator keberhasilan dapat tercapai. Kendala pada siklus I yaitu saat guru menjelaskan materi yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa masih kurang maksimal dalam motorik halusnyanya. Beberapa anak belum fokus dalam mengecap pelepah pisang gambar yang sudah disiapkan dan gerakan jari jemari anak masih terlihat kaku. Anak belum mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga anak belum dapat menghasilkan karya yang diharapkan. Masih banyak anak yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan beberapa permasalahan pada tindakan siklus I, maka dilakukan perbaikan supaya permasalahan pada siklus I dapat teratasi, diantaranya guru lebih mengkoordinasikan kelas agar anak lebih fokus melakukan kegiatan mengecap. Sebelum melakukan kegiatan mengecap guru dan peneliti mengajak anak-anak melakukan *ice breaking* supaya anak terlihat lebih semangat dan siap untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran dan anak melakukan gerakan peregangan jari-jari agar nanti saat melaksanakan kegiatan tidak kaku. Sehingga anak dapat menyelesaikan kegiatan tepat waktu seperti yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan siklus II, kegiatannya masih sama seperti siklus sebelumnya yaitu peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dan melakukan perbaikan-perbaikan pada permasalahan yang telah terjadi pada siklus I. Sehingga dapat membuat anak lebih memahami materi yang disampaikan.

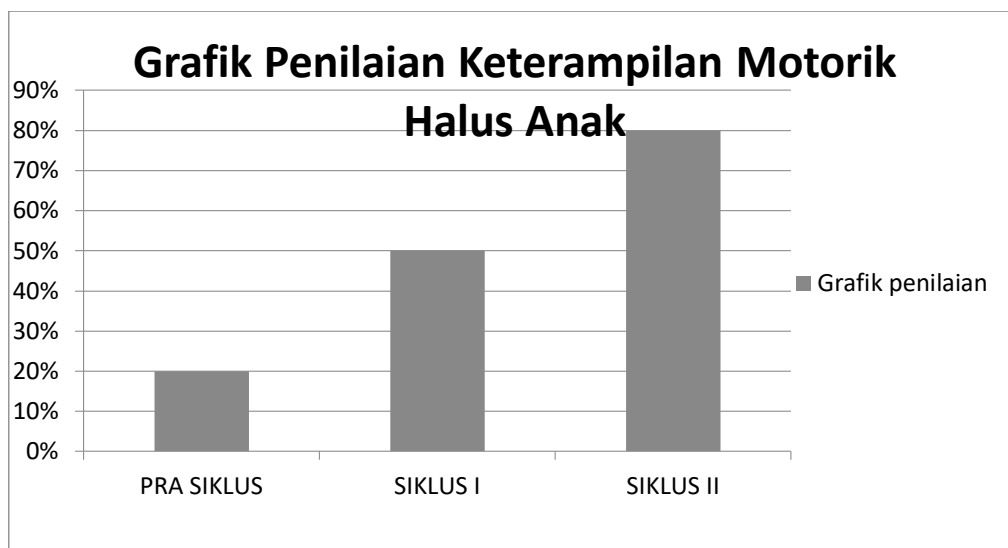
Tabel 1.8 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kriteria	Frekuensi	Persentase%
1	Pra Siklus	BB	5	50%
		MB	3	30%
		BSH	1	10%
		BSB	1	10%
2	Siklus I	BB	2	20%
		MB	3	30%
		BSH	1	10%
		BSB	4	40%
3	Siklus II	BB	0	0%
		MB	2	20%
		BSH	4	40%
		BSB	4	40%

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penentuan keberhasilan ditentukan berdasarkan perkembangan keterampilan motorik halus yang mencapai 80%, dengan kemampuan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat baik (BSB). Berdasarkan pada tabel diatas bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pertemuan adanya peningkatan mulai dari prasiklus dan mengalami peningkatan pada siklus I dan II dengan menggunakan kegiatan mengecap menggunakan bahan alam oleh peneliti, dari pra siklus yaitu Belum Berkembang (BB) 5 anak yaitu 50%, Mulai Berkembang (MB) 3 anak yaitu 30%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak yaitu 10%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak yaitu 10%. Siklus I yaitu Belum Berkembang (BB) 2 anak yaitu 20%, Mulai Berkembang (MB) 3 anak yaitu 30%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak yaitu 10% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak yaitu 40%, karna belum mencapai kriteria , maka di lanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam. Adapun siklus II

mengalami peningkatan sangat baik dari 10 peserta didik menunjukkan, Belum Berkembang (BB) 0 anak yaitu 0%, Mulai Berkembang (MB) 2 anak yaitu 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak yaitu 40% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak yaitu 40%

Presentase peningkatan perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok A di RA Arif Rahman Hakim dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



Setelah adanya tindakan hasil penelitian tabel di atas yaitu adanya pembuktian dampak positif, selain itu dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain; (1) Dalam melakukan kegiatan mengecap menggunakan bahan alam dapat menimbulkan semangat, kreatif dan imajinatif anak (2) Bisa mengenal bahan alam (3) Bisa mengenal, membedakan dan mencampur warna (4) Memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru, (5) Mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mengecap menggunakan Bahan Alam Pada Kelompok A RA Arif Rahman Hakim Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2024-2025 telah berhasil dilakukan oleh peneliti karena sesuai dengan rencana dan metode pembelajaran yang sudah dilakukan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan mengecap menggunakan bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A RA Arif Rahman Hakim semester ganjil tahun 2024/2025. Hasil penelitian menunjukan bahwa setiap pertemuan adanya peningkatan pada siklus I Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak dijumlah dengan Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak hingga menjadi 5 anak yaitu 50%. Siklus II mengalami peningkatan sangat baik yang mencapai nilai rata-rata dari 10 peserta didik yang menunjukan berkembang sesuai harapan 4 anak dan berkembang sangat baik (BSB) 4 anak sehingga dijumlahkan menjadi 8 anak yaitu 80%.

Dengan demikian hipotesis tindakan penulis yang diajukan terjawab dalam proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang telah penulis lakukan yaitu bahwa, Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mengecap Menggunakan Bahan Alam pada Kelompok A RA Arif Rahman Hakim Selakan Desa Sintung Kabupaten Lombok Tengah meningkat dengan sangat baik.

Daftar Rujukan (References)

- H. Salim, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Hildayani Rini, Dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. Serunai." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 121-128, no. 8(1) (2022)
- Rizka, Fadhilah. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Bawang Di RA Fastabikul Khairat Kecamatan Hamparan Perak*. Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara., 2018.
- Suriati, S., Kuraedah, S., & Erdiyanti, E. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepah Pisang." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), no. 211-223 (2019)
- Widayati, A. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, no. 6(1) (2008)